

LAPORAN KINERJA TAHUN 2020



RUMAH SAKIT JiWA DAERAH SUNGAI BANGKONG PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Jl. Alianyang No.1

Telp.(0561) 732420,767525, Fax. (0561) 732420,

email: rsjdsungaibangkong@gmail.com

PONTIANAK

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Gambaran Umum	1
B. Permasalahan Utama	21
BAB II : PERENCANAAN KINERJA	
A. RENSTRA	27
B. Perjanjian Kinerja	36
BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Capaian Kinerja Organisasi	38
B. Realisasi Anggaran	55
BAB IV : PENUTUP	64
LAMPIRAN	
1. Formulir Pengukuran Kinerja	
2. Perjanjian Kinerja	

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya maka penyusunan **Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019** ini dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang telah ditetapkan, sekaligus sebagai alat umpan balik (*feedback*) yang dapat digunakan sebagai panduan dalam menentukan serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan.

Adapun Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 merupakan penjabaran dari RPJMD Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 – 2023. Renstra Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Kemudian dijabarkan ke dalam rencana kerja dan rencana kinerja tahun 2020 sebagai perencanaan jangka pendek, yang selanjutnya dituangkan pada dokumen pelaksanaan anggaran (DPA) Tahun 2020.

Dengan segala kerendahan hati dan juga harapan yang besar, semoga Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020 ini dapat digunakan sebagaimana mestinya bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam menilai kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat serta dapat memenuhi harapan masyarakat yaitu terwujudnya “**clean government dan good governance**”.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu mengiringi segala upaya kita dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pontianak, Februari 2021
Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah
Sungai Bangkong Proinsi Kalimantan Barat

dr. BATARA HENDRA PUTRA SIANIPAR

Pembina Tingkat I
NIP. 19760613 200604 1 012

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting agar manusia dapat bertahan hidup dan melakukan aktivitas. Pentingnya kesehatan ini mendorong pemerintah untuk mendirikan layanan kesehatan, agar masyarakat dapat mengakses kebutuhan kesehatan. Layanan kesehatan salah satu jenis layanan publik merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Kesehatan yang dimiliki oleh setiap individu meliputi kesehatan secara jasmani maupun jiwa.

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan social sehingga individu tersebut menyadari kemampuan untuk dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. (Undang-undang RI Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa).

Rumah sakit merupakan suatu unit usaha jasa yang memberikan jasa pelayanan sosial dibidang medis klinis secara umum dan khusus. Rumah sakit adalah tempat untuk melakukan upaya meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan. Pengelolaan unit usaha rumah sakit jiwa memiliki keunikan tersendiri karena selain sebagai unit bisnis, usaha rumah sakit juga memiliki misi sosial yang berperan penting dalam hal kesehatan masyarakat.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong merupakan rumah sakit yang memberikan jasa pelayanan sosial dibidang medis klinis khusus kejiwaan baik bagi dewasa maupun anak. Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan jiwa diperlukan upaya sistematis dan berkesinambungan. Sebagaimana Undang-

undang tentang Kesehatan Jiwa tersebut, dinyatakan Upaya Kesehatan Jiwa adalah setiap kegiatan untuk mewujudkan derajat kesehatan jiwa yang optimal bagi setiap individu, keluarga, dan masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat.

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, sebagaimana yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Kalbar Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah Provinsi di bidang pelayanan jiwa dengan unggulan penanganan penyalahgunaan Napza atau ketergantungan obat sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Adapun Tugas pokok dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 adalah sebagai berikut :“Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintah Provinsi di bidang pelayanan jiwa dengan unggulan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dipimpin oleh seorang Direktur yang berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah”.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam Bab 2 pasal 3 Peraturan Gubernur ini, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mempunyai fungsi untuk melakukan:

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pelayanan kesehatan jiwa dan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat dan Anak Berkebutuhan Khusus;
- b. Penyusunan perumusan dan penetapan kebijakan terknis dibidang pelayanan medik, penunjang medik dan non medik serta keperawatan;
- c. Pemberian dukungan dan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah sesuai bidang pelayanan kesehatan jiwa dan penanganan penyalahgunaan NAPZA atau ketergantungan obat sesuai peraturan perundang-undangan;
- d. Penyelenggaraan pelayanan umum di bidang kesehatan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA serta Anak Berkebutuhan Khusus sesuai peraturan perundang-undangan;
- e. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan, perawatan rehabilitasi gangguan jiwa dengan unggulan pelayanan perawatan dan rehabilitasi korban ketergantungan narkotika dan obat-obat terlarang;
- f. Penyelenggaraan kegiatan rujukan medik, specimen dan pelayanan klinis pasien gangguan jiwa dan pengguna/pecandu NAPZA;
- g. Penyelenggaraan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) terhadap pasien gangguan jiwa, pecandu NAPZA serta Anak Berkebutuhan Khusus beserta keluarganya;
- h. Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi dan pelaporan terhadap mantan pasien gangguan jiwa dan pecandu NAPZA;
- i. Penyelenggaraan fasilitasi dan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penanganan pasien jiwa dan pecandu NAPZA serta pembinaan masyarakat terhadap bahaya gangguan jiwa dan penggunaan NAPZA;

- j. Penyelenggaraan fasilitasi dan koordinasi dengan unit kerja terkait dalam rangka penanganan Anak Berkebutuhan Khusus serta pembinaan bagi orang tua dan masyarakat dalam mengenali tanda dan gejala Anak Berkebutuhan Khusus.
- k. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas Rumah Sakit Daerah Sungai Bangkong Jiwa Provinsi Kalimantan Barat;
- l. Pengelolaan administrasi kepegawaian, keuangan dan asset di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat;
- m. Penyelenggaraan tugas dekonsentrasi, tugas lainnya di bidang pelayanan kejiwaan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA serta ketergantungan obat yang diserahkan oleh Gubernur.

3. Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Gubernur Kalimantan Barat Nomor 16 Tahun 2015 Tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, memiliki susunan struktur organisasi yang sebagaimana terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan di atas. Susunan Organisasi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong terdiri dari :

- a. **Direktur**

Direktur sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur, merupakan unsur pimpinan yang mempunyai tugas untuk memimpin, membina, mengkoordinasikan, menyelenggarakan, mengawasi, Mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan Rumah Sakit Jiwa

Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur, mempunyai tugas untuk menyiapkan bahan perumusan kebijakan teknis dibidang penyusunan rencana kerja, monitoring dan evaluasi, administrasi kepegawaian, umum, serta pengelolaan keuangan dan asset, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Sub Bagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur.

c. Seksi Pelayanan Medik

Seksi Pelayanan Medik sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis pelayanan medik sesuai lingkup tugas Seksi Pelayanan Medik di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Seksi Pelayanan Medik di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

d. Seksi Penunjang Medik dan Non Medik

Seksi Penunjang Medik dan Non Medik sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas untuk melaksanakan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis penunjang medik dan non medik sesuai lingkup Seksi Pelayanan Medik di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Seksi Penunjang Medik dan Non Medik di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

e. Seksi Keperawatan

Seksi Keperawatan sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur, mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan koordinasi, memberikan petunjuk dan bimbingan teknis Keperawatan sesuai lingkungannya sebagai Seksi Keperawatan di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Seksi Keperawatan di pimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

f. Komite Medik

Komite Medik sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Gubernur, mempunyai tugas untuk membantu Direktur dalam menyusun standar pelayanan medik, memantau pelaksanaannya, melaksanakan pembinaan etika profesi, mengatur kewenangan

profesi anggota staf medik fungsional dan mengembangkan program pelayanan. Komite Medik dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih anggotanya dan ditetapkan dengan keputusan Direktur dan berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktur.

g. Instalasi

Instalasi sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur, mempunyai tugas untuk membantu Direktur dalam penyelenggaraan pelayanan fungsional sesuai fungsinya secara langsung dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Instalasi di pimpin oleh seorang Kepala dalam jabatan fungsional di angkat dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

h. Komite Keperawatan

Komite Keperawatan sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur ini, mempunyai tugas untuk membantu Direktur dalam menyusun suatu standar keperawatan, pembinaan asuhan keperawatan, melaksanakan pembinaan etika profesi keperawatan. Komite Keperawatan berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur dan dipimpin oleh seorang ketua yang dipilih oleh anggotanya dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

i. Satuan Pengawas Intern

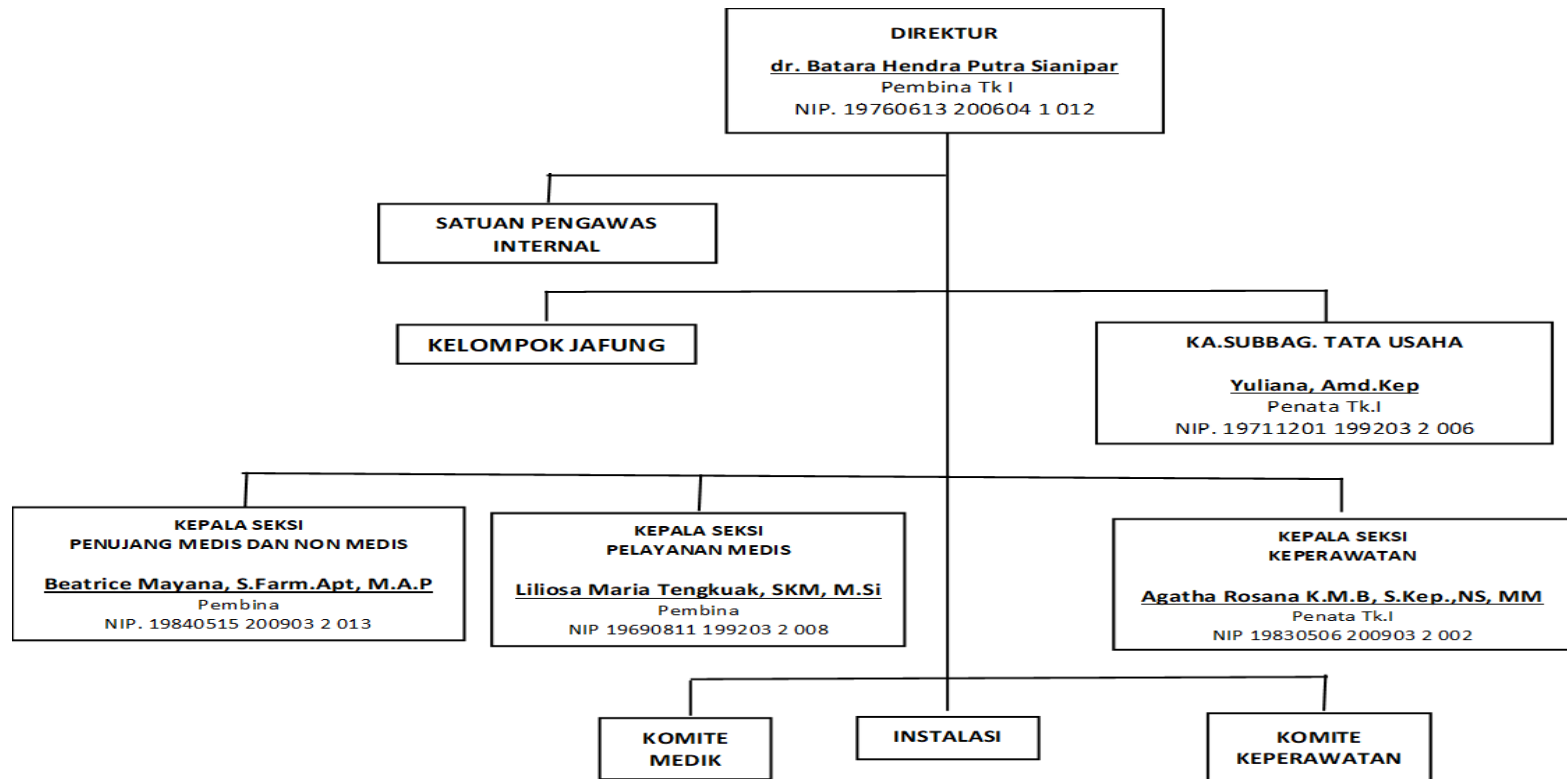
Satuan Pengawas Intern sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur adalah kelompok fungsional yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelolaan sumber daya

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Satuan Pengawas Intern ditetapkan oleh Direktur.

j. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok Jabatan Fungsional sebagaimana dimaksud Peraturan Gubernur mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan teknis tertentu berdasarkan keahlian dan ketrampilan. Jabatan Fungsional dipimpin oleh Pejabat fungsional senior yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada direktur melalui Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

**STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SUNGAI BANGKONG
PROVINSI KALIMANTAN BARAT**



4. Sumber Daya Aparatur (SDA)

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi didukung oleh 202 orang pegawai dengan berdasarkan pada kualifikasi Pendidikan. Disamping itu, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dibantu oleh Pegawai Kontrak (Tenaga Perbantuan) dengan jumlah 54 orang.

Tabel 1.1

Jumlah PNS Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Pangkat dan Golongan, Jumlah Pejabat Struktural dan Fungsional Tahun 2020

KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JUMLAH PERSONIL	PANGKAT/ GOLONGAN	JUMLAH PERSONIL	STRUKTURAL/ FUNGSIONAL	JUMLAH PERSONIL
S3	0	Pembina Utama	0 Orang	Esselon I/b	0 Orang
S2	13	Pembina Utama Madya	0 Orang	Esselon II/a	0 Orang
S1/DIV	48/9	Pembina Utama Muda	3 Orang	Esselon II/b	0 Orang
DIPLOMA III	82	Pembina Tingkat I	3 Orang	Esselon III/a	1 Orang
DIPLOMA II	0	Pembina	7 Orang	Esselon III/b	0 Orang
DIPLOMA I	12	Penata Tingkat I	47 Orang	Esselon IV/a	3 Orang
SMA/SMK	38	Penata	41 Orang	Dokter Umum	11 Orang
SMP	0	Penata Muda Tk.I	42 Orang	Dokter Spesialis Jiwa	2 Orang
SD	0	Penata Muda	24 Orang	Dokter Gigi	1 Orang
		Pengatur Tk.I	12 Orang	Apoteker	1 Orang
		Pengatur	18 Orang	Fungsional Arsiparis	1 Orang
		Pengatur Muda Tk.I	1 Orang	Asisten Apoteker	7 Orang
		Pengatur Muda	4 Orang	Bidan/Perawat	86 Orang
		Juru Tk.I	0 Orang	Perawat Gigi	4 Orang
		Juru Muda Tk.I	0 Orang	Fungsional Umum/Staf	61 Orang
				Penyuluh Kesehatan	2 Orang
				Psikolog Klinis	2 Orang
				Psikolog	0 Orang
				Fisioterapis	5 Orang
				Radiografer	2 Orang
				Nutrisionis	5 Orang
				Administrasi Kesehatan	1 Orang
				Sanitarian	5 Orang
				Pranata Laboratorium	5 Orang
				Pembimbing	1 Orang
				Kesehatan Kerja	

5. Sumber Daya Keuangan

Dana yang tersedia untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas selama tahun 2020, dengan bersumber dari dana APBD Provinsi Kalimantan Barat dan dana DAK dari pusat. Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dengan total dana sebesar Rp 34.187.692.374,- yang terdiri dari Belanja Tidak Langsung sebesar Rp 22.108.191.409,- dan Belanja Langsung sebesar Rp 12.079.500.965,-.

Tabel 1.2
Sumber Daya Keuangan
Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2020

KODE REKENING	URAIAN PROGRAM/KEGIATAN	PAGU APBD	PAGU APBD-P	PAGU PERGESERAN
1	2	3	4	5
1.02.1.02.04.01.01	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	3.373.224.980,00	3.263.087.416,00	3.263.087.416,00
1.02.1.02.04.01.01.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
1.02.1.02.04.01.01.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik Air dan Listrik	466.500.000,00	354.650.000,00	404.642.000,00
1.02.1.02.04.01.01.03	Penyediaan Jasa Jaminan Barang Milik Daerah	70.000.000,00	70.000.000,00	70.000.000,00

1.02.1.02.04.01.01.04	Penyediaan Jasa Perizinan Kendaraan Dinas / Operasional	8.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00
1.02.1.02.04.01.01.05	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	8.250.000,00	8.250.000,00	8.250.000,00
1.02.1.02.04.01.01.06	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00
1.02.1.02.04.01.01.07	Penyediaan Alat Tulis Kantor	75.607.500,00	75.607.500,00	75.607.500,00
1.02.1.02.04.01.01.08	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	168.000.000,00	168.000.000,00	168.000.000,00
1.02.1.02.04.01.01.09	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor	29.262.500,00	14.631.250,00	14.631.250,00
1.02.1.02.04.01.01.10	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	54.915.000,00	28.107.500,00	28.107.500,00
1.02.1.02.04.01.01.11	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga	41.979.200,00	222.780.000,00	222.780.000,00
1.02.1.02.04.01.01.12	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00
1.02.1.02.04.01.01.13	Penyediaan Makanan dan Minuman	30.000.000,00	7.500.000,00	7.500.000,00
1.02.1.02.04.01.01.14	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	87.872.890,00	9.297.276,00	9.297.276,00
1.02.1.02.04.01.01.15	Penyediaan Jasa Keamanan Lingkungan Kantor/Rumah Jabatan dan Pendukung Perkantoran Lainnya	1.853.038.890,00	1.853.038.890,00	1.853.038.890,00

1.02.1.02.04.01.01.16	Penyediaan Jasa Penatausahaan Keuangan dan Barang	129.900.000,00	129.900.000,00	129.900.000,00
1.02.1.02.04.01.01.17	Penyediaan Jasa Publikasi / Iklan dan Dokumentasi	41.400.000,00	12.325.000,00	12.325.000,00
1.02.1.02.04.01.01.18	Penataan dan Pemeliharaan Arsip	4.499.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.02	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA	825.325.000,00	784.740.000,00	886.140.000,00
1.02.1.02.04.01.02.07	Pengadaan AC/Kipas Angin	58.800.000,00	38.100.000,00	40.100.000,00
1.02.1.02.04.01.02.08	Pengadaan Perlengkapan / Peralatan Kantor	130.100.000,00	437.865.000,00	459.765.000,00
1.02.1.02.04.01.02.09	Pengadaan Perlengkapan / Peralatan RumahTangga	47.950.000,00	19.300.000,00	30.800.000,00
1.02.1.02.04.01.02.11	Pengadaan Sarana dan Prasarana Studio dan Komunikasi	43.600.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.02.15	Pemeliharaan Rutin / Berkala Gedung Kantor	118.300.000,00	49.300.000,00	49.300.000,00
1.02.1.02.04.01.02.18	Pemeliharaan Rutin / Berkala Kendaraan Jabatan, Kendaraan Dinas / Operasional	40.140.000,00	19.440.000,00	19.440.000,00
1.02.1.02.04.01.02.20	Pemeliharaan Rutin / Berkala AC / Kipas Angin	41.400.000,00	20.700.000,00	20.700.000,00
1.02.1.02.04.01.02.21	Pemeliharaan Rutin / Berkala Perlengkapan Peralatan Kantor	35.000.000,00	35.000.000,00	35.000.000,00

1.02.1.02.04.01.02.42	Pengadaan Mebelair	105.375.000,00	55.375.000,00	121.375.000,00
1.02.1.02.04.01.02.52	Pemeliharaan Rutin / Berkala Pos Penjaga Keamanan Kantor / Rumah Jabatan	10.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00
1.02.1.02.04.01.02.59	Pemeliharaan Rutin / Berkala Jaringan Air	50.000.000,00	25.000.000,00	25.000.000,00
1.02.1.02.04.01.02.61	Pemeliharaan Instalasi Listrik / Telepon	45.000.000,00	30.000.000,00	30.000.000,00
1.02.1.02.04.01.02.65	Pemeliharaan Rutin / Berkala Generator	49.660.000,00	49.660.000,00	49.660.000,00
1.02.1.02.04.01.02.67	Pemeliharaan Rutin / Berkala Perlengkapan / Peralatan Rumah Tangga	50.000.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.03	PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR	122.300.000,00	28.000.000,00	28.000.000,00
1.02.1.02.04.01.03.02	Pengadaan Pakaian Khusus dan Perlengkapannya	79.300.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.03.03	Pengadaan Kartu Tanda Pengenal Pegawai	13.000.000,00	13.000.000,00	13.000.000,00
1.02.1.02.04.01.03.04	Pengadaan Mesin / Kartu Absensi	30.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00
1.02.1.02.04.01.05	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	310.750.700,00	24.330.865,00	24.330.865,00
1.02.1.02.04.01.05.01	Pendidikan dan Pelatihan	140.000.000,00	12.368.365,00	12.368.365,00

1.02.1.02.04.01.05.02	Sosialisasi, Bimbingan Teknis, Workshop	100.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00
1.02.1.02.04.01.05.04	Pembinaan Jasmani dan Rohani	50.005.000,00	6.962.500,00	6.962.500,00
1.02.1.02.04.01.05.05	Penyusunan Analisis Jabatan	14.318.600,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.05.06	Penyusunan Penetapan Kinerja	6.427.100,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.06	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	71.512.100,00	71.512.100,00	71.512.100,00
1.02.1.02.04.01.06.01	Penyusunan Laporan Keuangan	21.842.900,00	21.842.900,00	21.842.900,00
1.02.1.02.04.01.06.02	Penyusunan LAKIP	9.358.100,00	9.358.100,00	9.358.100,00
1.02.1.02.04.01.06.04	Penyusunan RENJA SKPD	15.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00
1.02.1.02.04.01.06.05	Penyusunan dan Pelaporan LPPD dan LKPJ	10.521.500,00	10.521.500,00	10.521.500,00
1.02.1.02.04.01.06.07	Penyusunan RKA SKPD dan DPA SKPD	14.789.600,00	14.789.600,00	14.789.600,00
1.02.1.02.04.01.07	PROGRAM PENINGKATAN PENGELOLAAN ASET DAERAH	14.547.900,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.07.01	Penyusunan / Pelaporan Inventarisasi Asset	14.547.900,00	0,00	0,00

1.02.1.02.04.01.15	PROGRAM PENINGKATAN MUTU DAN STANDARISASI PELAYANAN RS	650.711.700,00	303.762.988,00	303.762.988,00
1.02.1.02.04.01.15.01	Kalibrasi Alat Kesehatan Rumah Sakit	99.775.000,00	41.605.838,00	41.605.838,00
1.02.1.02.04.01.15.02	Pemantauan Mutu Eksternal laboratorium	10.000.000,00	10.000.000,00	0,00
1.02.1.02.04.01.15.03	Sertifikasi Pengesahan Pemakaian sarana penunjang Non Medik	109.290.500,00	92.175.500,00	92.175.500,00
1.02.1.02.04.01.15.04	Penyusunan Standar Operation Prosedur	14.953.500,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.15.05	Pendampingan Pelaksanaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	152.632.500,00	54.307.750,00	54.307.750,00
1.02.1.02.04.01.15.07	Survei Kepuasan Masyarakat	14.449.900,00	14.449.900,00	14.449.900,00
1.02.1.02.04.01.15.08	Survey Kepuasan Pegawai	8.824.000,00	8.824.000,00	8.824.000,00
1.02.1.02.04.01.15.09	Akreditasi Rumah Sakit	226.596.200,00	82.400.000,00	0,00
1.02.1.02.04.01.15.11	Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	14.190.100,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.16	PROGRAM PENGADAAN, PENINGKATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA RS	563.591.274,00	1.162.958.014,00	1.162.958.014,00
1.02.1.02.04.01.16.01	Pengawasan Standar Baku IPAL	2.975.000,00	2.975.000,00	2.975.000,00

1.02.1.02.04.01.16.11	Pemeliharaan IPAL	49.950.000,00	49.950.000,00	49.950.000,00
1.02.1.02.04.01.16.12	Pengadaan Bahan-bahan logistik Rumah Sakit	241.760.000,00	255.179.000,00	255.179.000,00
1.02.1.02.04.01.16.13	Pengadaan Alat-alat Kesehatan Rumah Sakit	69.131.274,00	774.189.432,00	774.189.432,00
1.02.1.02.04.01.16.16	Peningkatan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL)	99.775.000,00	30.664.582,00	30.664.582,00
1.02.1.02.04.01.16.17	Pemeliharaan rutin/berkala Alat Kesehatan Rumah Sakit	100.000.000,00	50.000.000,00	50.000.000,00
1.02.1.02.04.01.17	PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RS	227.400.000,00	113.950.000,00	213.400.000,00
1.02.1.02.04.01.17.01	Peningkatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	198.900.000,00	99.450.000,00	198.900.000,00
1.02.1.02.04.01.17.04	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sistem Informasi	28.500.000,00	14.500.000,00	14.500.000,00
1.02.1.02.04.01.20	PROGRAM PERBEKALAN FARMASI DAN PELAYANAN KEFARMASIAN	1.476.300.000,00	1.309.398.836,00	1.309.398.836,00
1.02.1.02.04.01.20.01	Pengadaan obat-obatan dan bahan pakai habis pakai Rumah Sakit	1.174.300.000,00	1.007.398.836,00	1.191.288.636,00

1.02.1.02.04.01.20.02	Pengadaan Bahan Kimia Rumah Sakit	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00
1.02.1.02.04.01.20.03	Pengadaan Pengisian Tabung Gas Medik	2.000.000,00	2.000.000,00	2.000.000,00
1.02.1.02.04.01.22	PROGRAM UPAYA PELAYANAN KESEHATAN	5.246.251.246,00	5.017.760.746,00	5.017.760.746,00
1.02.1.02.04.01.22.01	Penyediaan Jasa Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit	3.658.460.746,00	3.658.460.746,00	3.658.460.746,00
1.02.1.02.04.01.22.02	Penyediaan Makanan dan Minuman Pasien Rumah Sakit	1.359.300.000,00	1.359.300.000,00	1.016.968.200,00
1.02.1.02.04.01.22.03	Penjangkauan Resti Narkoba / HIV AIDS	65.214.500,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.22.04	Home Visit Pasca Rawat Inap	19.499.900,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.22.06	Penjangkauan Anak dengan Kebutuhan Khusus (Autis)	19.130.100,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.22.07	Edukasi Parenting Class	19.000.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.22.08	Terapi Luar Pasien	25.860.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.22.09	Pelatihan Kerja Pasien Rehabilitasi Gangguan Jiwa	36.600.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.22.10	Pelatihan Kerja Pasien Rehabilitasi NAPZA	24.550.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.22.11	Sosialisasi HIV dan AIDS	8.950.000,00	0,00	0,00

1.02.1.02.04.01.22.12	Kegiatan Family Support Group	9.686.000,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.23	PROGRAM PENINGKATAN DAN PENDAYAGUNAAN SDM KESEHATAN	14.990.169.100,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.23.02	Pelatihan Asuhan Keperawatan Jiwa	45.052.900,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.23.07	Pelatihan Patient Safety	42.282.600,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.23.08	Pelatihan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Rumah Sakit	30.749.600,00	0,00	0,00
1.02.1.02.04.01.23.09	Pelaksanaan DAK Bidang Kesehatan	14.872.084.000,00	0,00	0,00
JUMLAH BELANJA LANGSUNG		27.872.084.000,00	12.079.500.965,00	
JUMLAH BELANJA TAK LANGSUNG		22.108.191.409,00	22.108.191.409,00	
TOTAL		49.980.275.409,00	34.187.692.374,00	

6. Sarana dan Prasarana

Salah satu sumber daya yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah:

a. Gedung Kantor

Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong terletak pada lahan seluas 10.125 M2 dengan luas bangunan sebesar 8182 M2. Pada lahan ini terdiri atas bangunan kantor dan pelayanan rawat jalan dan rawat inap. Adapun bangunan tersebut terdiri dari : kantor administrasi pada bagian sayap kanan, gedung pelayanan rawat jalan pada sayap kiri yang berada gedung utama. Selain itu dibagian sayap kanan juga terdapat bangunan pos satpam dan gedung Instalasi Anak Berkebutuhan Khusus Gedung untuk perawatan rehabilitasi NAPZA yang terdiri dari Wisma Sirih dan Wisma Anyelir terletak di sebelah kiri dan posisinya terpisah dari gedung utama. Dibelakang gedung utama terdapat gedung pelayanan rawat inap yang terdiri atas ruang perawatan pria dan wanita kemudian terdapat juga ruang perawatan intensif (UPIP) bagi pasien gaduh gelisah pria dan wanita. Selain itu di bagian belakang terdapat juga gedung penunjang seperti Gizi, Laundry, IPRS dan kamar jenazah.

b. Kendaraan

Kendaraan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong terdiri dari :

1) Kendaraan Roda Dua = 5 unit

2) Kendaraan Roda Empat = 4 unit

c. Komputer

1) Komputer yang tersedia = 47 unit

2) Laptop = 9 unit

B. Permasalahan Utama

Guna memfokuskan strategi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan serta misinya, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong melakukan terlebih dahulu untuk menentukan faktor-faktor kunci keberhasilan (critical succes factors). Namun dalam menentukan kunci keberhasilan (critical succes factors) ditentukan harus terlebih dahulu menentukan prioritas masalah yang terdapat di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong. Dalam menentukan prioritas masalah dilakukan pengukuran dengan menggunakan Metode USG. Metode ini merupakan singkatan dari Urgency, Seriousness dan Growth. USG adalah salah satu alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang harus diselesaikan. Caranya dengan menentukan tingkat urgensi, keseriusan, dan perkembangan isu dengan menentukan skala nilai 1 – 5 atau 1 – 10. Isu yang memiliki total skor tertinggi merupakan isu prioritas. Untuk lebih jelasnya, pengertian urgency, seriousness, dan growth dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Urgency

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

b. Seriousness

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

c. Growth

Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan makin memburuk kalau dibiarkan.

Berikut ini adalah beberapa permasalahan yang ada di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong yang akan ditentukan urutannya dengan menggunakan metode USG :

1. Peningkatan Jumlah Kunjungan Rawat Jalan pada layanan umum yang mengharuskan Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong untuk meningkatkan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang mendukung seluruh pelayanan termasuk juga kunjungan dari pasien umum .
2. Peningkatan Jumlah Pasien rawat jalan dengan Ketergantungan NAPZA yang memerlukan penanganan secara holistic.
3. Peningkatan Jumlah Kunjungan Pasien Baru pada Anak Berkebutuhan Khusus pada Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong yang memerlukan SDM Kesehatan tertentu sesuai dengan jenis layanan dalam memberikan penanganan terhadap kebutuhan khusus yang diperlukan oleh pasien Anak Berkebutuhan Khusus.

4. Kurangnya jumlahnya SDM kesehatan tertentu dalam menunjang kenaikan kelas rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Efisiensi pemanfaatan sumber daya untuk meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD)
5. Masih terdapat waiting list bagi pasien Anak Berkebutuhan Khusus yang memerlukan layanan Terapi Khusus di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.
6. Masih kurang sarana dan prasarana penunjang SIMRS pada layanan rawat jalan serta inap yang bertujuan untuk mempermudah bagi pengguna layanan dalam system pendaftaran online sehingga pengguna layanan tidak perlu mengantri ketika akan memperoleh jenis layanan yang diinginkan.
7. Kewajiban memberikan perlindungan keselamatan dan keamanan pasien sebagai bagian dari HAM.

Berdasarkan penggunaan metode USG diperoleh hasil prioritas masalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Jumlah Kunjungan Rawat Jalan pada layanan umum yang mengharuskan Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong untuk meningkatkan fasilitas baik sarana maupun prasarana yang mendukung seluruh pelayanan termasuk juga kunjungan dari pasien umum
2. Peningkatan Jumlah Kunjungan Pasien Baru pada Anak Berkebutuhan Khusus pada Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong yang memerlukan SDM Kesehatan tertentu sesuai dengan jenis layanan dalam memberikan penanganan terhadap kebutuhan khusus yang diperlukan oleh pasien Anak Berkebutuhan Khusus.
3. Masih kurang sarana dan prasarana penunjang SIMRS pada layanan rawat jalan serta inap yang bertujuan untuk mempermudah bagi pengguna layanan dalam system pendaftaran online sehingga

pengguna layanan tidak perlu mengantri ketika akan memperoleh jenis layanan yang diinginkan.

4. Kewajiban memberikan perlindungan keselamatan dan keamanan pasien sebagai bagian dari HAM.

Faktor-faktor kunci keberhasilan ini dapat diidentifikasi dengan penilaian terhadap lingkungan Internal dan Eksternal, dengan menggunakan Analisa SWOT. Analisa ini dilakukan melalui penilaian dari faktor Kekuatan (*strength*) dan Kelemahan (*weakness*) di lingkungan internal; dan untuk lingkungan Eksternal yang terdiri dari Peluang (*Opportunities*) dan Tantangan/Ancaman (*threats*). Keempat faktor tersebut yang digunakan dalam menentukan faktor apa saja yang menjadi kunci keberhasilan dari suatu organisasi. Analisis SWOT merupakan cara sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan merupakan strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantaranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk mengembangkan alternatif strategi yang berdasarkan pada situasi lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Berikut ini adalah hasil identifikasi yang diperoleh berdasarkan analisis SWOT :

Kekuatan :

- a. Komitmen seluruh pegawai untuk memperbaiki pelayanan publik yang komprehensif dan terintegrasi.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana rumah sakit seperti : radiologi, fisiotherapi,
- c. Tersedianya pelayanan unggulan RS bagi penyalahgunaan NAPZA dan ABK yang berada di kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat.

- d. Tersedianya SDMK yang terdiri atas dokter spesialis anak, spesialis saraf, dokter spesialis penyakit dalam dan dokter radiologi.
- e. RSJD memiliki MOU dengan berbagai institusi seperti Fakultas Kedokteran Untan, Stikes Yarsi, Akper Dharma Insan dan Stikes Muhammadiyah.
- f. Pelayanan unggulan dapat menjadi dasar untuk membentuk INOVASI pelayanan public (KANDAU dan PARENTING CLASS).
- g. Informasi RS mudah diakses melewati website dan media informasi
- h. Tersedianya pelayanan untuk spesialis anak, spesialis saraf, radiologi dental
- i. Menjadi salah satu rujukan sebagai Rumah Sakit Pendidikan

Kelemahan :

- a. Sarana dan prasarana kantor masih belum memadai.
- b. Masih kurangnya tenaga administrasi kantor (SDM IT, akuntansi, hukum, Customer Services, keamanan)
- c. Meningkatkan pendapatan bagi pemerintah daerah

Ancaman :

- a. Meningkatkannya kunjungan pelayanan rawat jalan berdampak terhadap beban kerja menjadi melebihi target.
- b. Tuntutan masyarakat untuk mendapat pelayanan prima.
- c. Daya saing dengan penyedia Pelayanan yang sama ditempat lain.

Berdasarkan dari Analisa SWOT yang telah dilakukan maka RSJD Sungai Bangkok mengatasi kelemahan dan ancaman untuk mendukung kekuatan dan peluang dengan strategi :

1. Pelaporan dan administrasi berbasis system aplikasi.
2. Meningkatkan tata kelola manajemen rumah sakit
3. Menyusun SOP, pedoman dan panduan diluar jam kerja. (insidentiiil)
4. Mengusulkan kebutuhan ketenagaan yang kompeten ke Badan Kepegawaian Daerah di tahun 2021.
5. Memberikan edukasi dan informasi bagi masyarakat tentang standart pelayanan prima melalui PPID RSJD Sungai Bangkok, media social, website
6. Membuat inovasi pelayanan public.
7. Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi SDM Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkok.
8. Menyusun perencanaan peningkatan dan perbaikan sarana, prasarana dan alkes di tahun 2021.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis (RENSTRA) Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 - 2023

Rencana Strategis (Renstra) pada hakekatnya merupakan dokumen perencanaan suatu organisasi/lembaga yang menentukan strategi atau arahan, dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Rencana strategi (Renstra) SKPD adalah suatu dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1-5 tahun sehubungan dengan tugas dan fungsi SKPD dengan memperhitungkan perkembangan lingkungan strategis yang digunakan untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan. Di dalam Renstra digambarkan tujuan, sasaran, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan proses berkelanjutan dari pembuatan keputusan. Keputusan itu diambil melalui proses pemanfaatan sebanyak mungkin pengetahuan antisipatif dan mengorganisasikannya secara sistematis untuk dilaksanakan dan mengukur hasilnya melalui *feedback* yang sistematis.

Oleh karena itu dalam mengantisipasi tuntutan kedepan menuju kondisi yang diinginkan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki program unggulan pada Pelayanan gangguan jiwa akut, pelayanan anak berkebutuhan khusus, penanganan penyalahgunaan NAPZA dan pelayanan HIV AIDS, menetapkan RENSTRA berdasarkan telaah dari Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang tertera sebagai berikut :

1. Visi Kepala daerah dan Wakil Kepala Daerah

Visi pembangunan daerah Provinsi Kalimantan Barat yang telah disusun dan ditetapkan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat adalah:

**“Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat
Kalimantan Barat Melalui Percepatan Pembangunan Infrastruktur
dan Perbaikan Tata Kelola Pemerintahan”**

Adapun telaah terhadap visi tersebut, terkait dengan tugas pokok dan fungsi dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kalimantan Barat merupakan masyarakat yang majemuk. Dengan kemajemukan itu membutuhkan penanganan yang dinamis dalam memelihara, mempertahankan, meraih, mengobati dan memulihkan kesehatan jiwa.
- b. Sehat, menurut Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Perihal kesehatan jiwa menjadi bagian dalam bidang kesehatan.
- c. Sejahtera, merupakan bagian dari cita-cita Negara. Berdasarkan konsideran dari Undang-Undang Nomor 18 tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa disebutkan: bahwa Negara menjamin setiap orang hidup sejahtera lahir dan batin serta memperoleh pelayanan kesehatan yang merupakan amanat Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

2. Misi Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Misi adalah tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan oleh kepala daerah dan wakilnya untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.

Misi yang ditetapkan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat untuk periode tahun 2018-2023 adalah sebagai berikut:

- Misi 1: Mewujudkan percepatan pembangunan infrastruktur
- Misi 2: Mewujudkan tata kelola pemerintahan berkualitas dengan prinsip-prinsip Good Governance
- Misi 3: Mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, produktif dan inovatif
- Misi 4: Mewujudkan masyarakat sejahtera
- Misi 5: Mewujudkan masyarakat yang tertib
- Misi 6: Mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan

Mengacu pada penjabaran misi diatas, Misi ke 3 (tiga) memiliki hubungan yang erat dengan tugas pokok dan fungsi dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, yaitu:

**“ Mewujudkan Masyarakat
yang Sehat, Cerdas, Produktif dan Inovatif “**

3. Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Agar dapat mendukung keberhasilan dalam pencapaian misi tersebut diatas, maka dirancanglah dan ditetapkan Program Prioritas yang dapat mewujudkan misi tersebut yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang diemban oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat, yaitu :

1. Program Upaya Pelayanan Kesehatan

Program ini menjadi salah satu wadah agar dapat terwujudnya pelayanan kesehatan sesuai standar baik pada pelayanan rawat jalan maupun rawat inap. Bentuk program tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan berupa penyediaan jasa pelayanan kesehatan rumah sakit; pengadaan makanan dan minuman bagi pasien; penjangkauan resti narkoba / HIV AIDS, penjangkauan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, pelayanan home visite (KANDAU) untuk melakukan monitoring bagi pasien pasca rawat inap dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat yang memerlukan layanan tersebut.

2. Program Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian

Dalam program ini terdapat kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan terhadap obat-obatan dan bahan medis habis pakai, guna menunjang pemberian layanan yang dibutuhkan oleh pengguna layanan baik pasien rawat inap maupun rawat jalan. Program ini diwujudkan dalam bentuk pengadaan obat-obatan dan bahan habis pakai; pengadaan bahan kimia rumah sakit dan pengadaan pengisian tabung gas medik yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Program Peningkatan Mutu dan Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit

Dalam program ini memiliki tujuan untuk Meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan kesehatan Rumah Sakit, dalam bentuk Survey Kepuasan Masyarakat (SKM), peningkatan mutu dari Rumah Sakit melalui kegiatan Akreditasi Rumah Sakit, Kalibrasi Alat-alat Kesehatan; penyusunan Badan Layanan Umum Daerah serta kegiatan lainnya yang dilaksanakan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat.

4. Program Pengadaan, Peningkatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit

Dalam program ini memiliki tujuan agar dapat terpenuhinya Sarana dan Prasarana yang terstandarisasi dalam bentuk pengawasan Standar Baku IPAL; Pengadaan bahan – bahan logistic rumah sakit, pengadaan alat-alat kesehatan; pemeliharaan rutin berkala alat-alat kesehatan rumah sakit dan kegiatan lainnya agar dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat.

5. Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit

Dalam program ini memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang terintegrasi dengan Sistem Informasi Manajemen Rumah sakit, dalam bentuk pengembangan system informasi; pemeliharaan sarana dan prasarana system informasi dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan secara optimal bagi masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat.

6. Program Peningkatan dan Pendayagunaan SDM Kesehatan

Dalam program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan Kompetensi dari SDM Kesehatan, dalam bentuk Pelatihan yang dibutuhkan oleh SDM Kesehatan yang mana melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan SDM Kesehatan menjadi salah satu tujuan dalam meningkatkan mutu terhadap pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang menggunakan layanan yang terdapat di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

4. Tujuan dan Sasaran Strategis beserta Indikator Kinerja Utama

a. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atau implementasi dari pernyataan misi, yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) – 5 (lima) tahun. Penetapan tujuan dalam Rencana Strategis didasarkan pada potensi dan permasalahan serta isu utama Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Adapun rumusan tujuan di dalam Revisi Perencanaan Strategis Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 – 2023 adalah :

“ Meningkatkan Kualitas kesehatan ”

Dalam perumusan tujuan ini tentunya terdapat indikator tujuan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan RPJMD Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018-2023.

Adapun Indikator tujuan yang telah ditetapkan adalah :

“Angka Harapan Hidup “

b. Sasaran

Sasaran adalah penjabaran tujuan secara terukur, yaitu penjabaran dari sesuatu yang akan dicapai / dihasilkan secara nyata oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat dalam jangka waktu tertentu dalam tahunan, yang dibuat sampai dengan lima tahun mendatang.

Perumusan sasaran dilakukan dengan analisis yang jelas dan tegas. Analisis ini juga memberikan pembobotan kriteria, yaitu khusus (*spesific*), terukur (*measuable*), dapat dicapai (*attainable*), nyata (*realistic*) dan tepat waktu (*time bound*).

Sasaran di dalam Rencana Strategis Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2018 – 2023 adalah:

- 1) Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan
- 2) Meningkatnya mutu dan standarisasi pelayanan rumah sakit
- 3) Meningkatnya perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian
- 4) Meningkatnya pengembangan system informasi manajemen rumah sakit.
- 5) Meningkatnya pengadaan, peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit
- 6) Meningkatnya Pendayagunaan SDM Kesehatan

c. Strategi beserta Indikator Kinerja Utama

Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi yang merupakan pernyataan untuk menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian kebijakan.

Strategi untuk mencapai visi dan misi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang mengacu pada visi dan misi dari Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat didapatkan dari hasil analisa lingkungan strategis yang mengarah pada kekuatan atau keunggulan untuk meraih peluang dan mengatasi tantangan yang ada. Selanjutnya diambil kebijakan sebagai arah dalam menentukan bentuk konfigurasi program dan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dari analisa lingkungan strategis, ditetapkan strategi untuk mencapai sasaran jangka menengah Rumah Sakit Jiwa Daerah sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sebagai berikut :

1. Strategi pada sasaran 1

Sasaran : Meningkatnya upaya pelayanan kesehatan

Strategi : Peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan

2. Strategi pada sasaran 2

Sasaran : Meningkatnya pengadaan, peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana RS

Strategi : Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana RS yang sesuai standarisasi

3. Strategi pada sasaran 3

Sasaran : Meningkatnya perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian

Strategi : Optimalisasi kuantitas dan kualitas perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian yang berdaya guna dan tepat guna

4. Strategi pada sasaran 4

Sasaran : Meningkatnya Meningkatnya pengembangan Sistem Informasi Manajemen RS

Strategi : Membangun alur komunikasi dan informasi antar unit yang berbasis pada SIMRS

5. Strategi pada sasaran 5

Sasaran : Meningkatnya pengadaan, peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana RS

Strategi : Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana RS yang sesuai standarisasi

6. Strategi pada sasaran 6

Sasaran : Meningkatnya pendayagunaan SDM kesehatan

Strategi : Membangun kualitas SDM kesehatan yang profesional

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat

Setiap sasaran yang telah dirancang oleh Ruamah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang telah di tetapkan untuk tahun 2020 telah di tetapkan Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020. Adapun sasaran dan indikator sasaran beserta targetnya yang akan dilaksanakan dalam tahun 2019 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1.
Perjanjian Kinerja Tahun 2020
Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong
Provinsi Kalimantan Barat**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan	1 Angka Harapan Hidup 2 BOR (Bed Occupancy Ratio) 3 LOS (Avarage Lenght of Stay) 4 TOI (Turn Over Interval) 5 BTO (Bed Turn Over) 6 NDR (Net Death Rate) 7 GDR (Gross Death Rate)	69,97 tahun 60-80 % 35-50 hari 2,00 hari 7-10 kali < 3/1000 < 10/1000

Program		Anggaran	Keterangan
1. Upaya Pelayanan Kesehatan	Rp	5.246.251.246	APBD
2. Peningkatan Mutu dan Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit	Rp	650.711.700	APBD
3. Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian	Rp	1.476.300.000	APBD
4. Pengadaan, Peningkatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS	Rp	1.268.649.432	APBD
5. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	Rp	310.750.700	APBD
6. Peningkatan dan Pengembangan Sistem Manajemen Rumah Sakit	Rp	227.400.000	APBD
7. Peningkatan Sarana dan Prasarana	Rp	1.165.140.000	APBD
TOTAL	Rp	10.345.203.078	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Sebagai salah satu pusat layanan kesehatan bidang khusus, Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 9 Tahun 2014 berisikan tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2008. Sebagai tolak ukur dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban kinerja Kepala SKPD tahun 2020, maka Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat mengacu pada Rencana Strategis (RENSTRA) tahun 2018-2023 dan dana APBD tahun 2020 sebagai tolak ukur dari pembuatan laporan ini.

Pada Sub bab ini disajikan capaian kinerja dari organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi organisasi.

Berikut ini adalah pengukuran terhadap hasil pencapaian kinerja berdasarkan sasaran yang dirancang oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020, mengacu kepada 1 (satu) sasaran utama, yaitu :

Meningkatnya Kualitas Kesehatan

Perolehan pada nilai capaian IKU terhadap sasaran tersebut diatas selama tahun 2020 memiliki hasil yang berbeda. Berikut ini adalah penjabaran, evaluasi serta analisa dari perolehan capaian IKU untuk Tahun 2020.

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2020

Berikut ini adalah gambaran dari capaian kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat

TABEL 3.1
CAPAIAN KINERJA TAHUN 2020

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)	TARGET		REALISASI	%	CAPAIAN KINERJA
			4	5			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan	Kualitas Kehidupan					52,62
		Angka Harapan Hidup	tahun	69,95	70,69	101,06	
		BOR	%	80	30,72	38,40	
		LOS	hari	50	24	48	
		TOI	hari	2	46	-21	
		BTO	kali	40	6	1,85	
		NDR	tahun	<3/1000	1,3	100	
		GDR		<10/1000	1,3	100	

Keterangan :

- a. **BOR** : penggunaan tempat tidur yang digunakan dalam setahun yang target ditunjukkan melalui nilai persentase dari tempat tidur yang digunakan
- b. **LOS** : angka yang menunjukkan rata-rata lamanya seorang pasien dirawat,
- c. **TOI** : nilai rata-rata jumlah hari sebuah tempat tidur tidak terisi, yaitu waktu antara sebuah tempat tidur ditinggalkan pasien sampai dengan saat ditempati lagi
- d. **BTO** : frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode, berapa kali tempat tidur dipakai dalam satu satuan waktu tertentu
- e. **NDR** : angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011)
- f. **GDR** : angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar (Depkes RI. 2005, Kementerian Kesehatan 2011).

Hasil Pencapaian Sasaran

Berdasarkan pada nilai sasaran yang telah ditetapkan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yaitu tingkat pemanfaatan rumah sakit secara kuantitatif pada angka harapan hidup serta pelayanan untuk rawat inap diukur melalui indikator pelayanan yang biasa dipergunakan yaitu, BOR, LOS, BTO dan TOI. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari tabel diatas, diperoleh data bahwa untuk tahun 2020 target capaian Angka Harapan Hidup (AHH) adalah **70,56 tahun (BPS 2020)**. Meningkat sebanyak 101,06 % dari target terhadap usia AHA yaitu **69,95 tahun**. Peningkatan dari angka harapan hidup ini tentunya tidak terlepas dari meningkatnya pengetahuan dan kesadaran dari individu, keluarga serta masyarakat tentang pentingnya nilai kesehatan baik secara jasmani maupun rohani. Peningkatan dari derajat kesehatan tidak terlepas dari penerapan pola hidup sehat. Selain itu, tentunya juga didukung dengan edukasi berupa tentang pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan, yang diberikan secara berkelanjutan yang diberikan oleh seluruh tingkat pelayanan kesehatan pada masyarakat.
2. Target untuk angka capaian untuk **BOR (Bed Occupancy Ratio)** atau penggunaan tempat tidur yang digunakan dalam setahun yang target ditunjukkan melalui nilai persentase dari tempat tidur yang digunakan. Untuk angka target capaian pada BOR Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong menggunakan target sebesar **80%**. Berdasarkan pada hasil capaian yang diperoleh untuk BOR pada tahun 2020 adalah sebesar **30,72 %** dan angka ini belum mampu mencapai nilai target capaian yang ada. Pada tahun 2019 nilai BOR Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong sebesar **46,55 %** lebih tinggi sebesar 15,83

% dari tahun 2020. Rendahnya nilai BOR Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong terkait dengan penurunan Jumlah kunjungan pasien pada pelayanan rawat inap. Adapun hasil capaian dari angka BOR tersebut, menunjukkan nilai sebesar **38,40%**, yang diperoleh dari pembagian nilai antara hasil dengan target capaian. Dengan nilai tersebut diatas dapat diartikan bahwa efisiensi dari penggunaan tempat tidur belum bisa mencapai pada target capaian yang telah dibuat untuk penggunaan tempat tidur dalam setahun. Penurunan jumlah kunjungan pasien rawat inap dikarenakan masih terjadinya pandemic covid 19 sehingga dilakukan protokol pencegahan penyebaran covid 19.

3. **LOS (Average Length of Stay)** merupakan tingkat efisiensi mutu pelayanan pada rumah sakit. Angka yang menunjukkan rata-rata lamanya seorang pasien dirawat,. Jika idealnya adalah antara 3 – 12 hari untuk perawatan di rumah sakit umum (tergantung jenis penyakit yang diderita), namun untuk perawatan di rumah sakit jiwa belum dapat dilaksanakan seperti nilai ideal diatas. Karena dalam pemberian penanganan dan perawatan untuk pasien jiwa memerlukan waktu yang lebih lama. Untuk Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong ditetapkan rencana target capaian sebesar **50** hari perawatan. Berdasarkan hasil realisasi tahun 2020 diperoleh data bahwa jumlah hari pasien yang dirawat adalah selama **24** hari.

Penghitungan persentase terhadap hasil capaian dihitung berdasarkan rumus berikut :

$$\frac{\text{REALISASI}}{\text{TARGET}} \times 100\%$$

Penggunaan rumus ini jika diperoleh hasil Indikator bermakna positif

jika semakin besar realisasi semakin baik kinerjanya, atau sebaliknya semakin kecil realisasi semakin buruk kinerjanya, maka digunakan rumus pendek. Berdasarkan hasil penghitungan dengan penggunaan rumus diatas diperoleh hasil persentase sebesar **48 %**.

4. **TOI (Turn Over Interval)**, merupakan nilai rata-rata jumlah hari sebuah tempat tidur tidak terisi, yaitu waktu antara sebuah tempat tidur ditinggalkan pasien sampai dengan saat ditempati lagi oleh pasien lain berikutnya, Jarak normal dari TOI rumah sakit idealnya adalah 1 – 3 hari. Untuk target capaian TOI dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong menggunakan jangka waktu selama 2 hari untuk terisinya kembali oleh pasien baru. Berdasarkan laporan indikator rawat inap Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong diperoleh data bahwa tempat tidur mengalami kekosongan hingga **46 hari**, jika dipersentasekan berdasarkan capaian kinerja mengalami penurunan hingga **minus (-) 21 %**.

Penghitungan hasil capaian ini menggunakan rumus :

$$\frac{\text{TARGET} - (\text{REALISASI} - \text{TARGET})}{\text{TARGET}} \times 100\%$$

Hasil ini merupakan salah satu dampak dari rendahnya jumlah kunjungan pasien rawat inap di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat. Kondisi pandemic Covid 19 menjadi faktor utama dari penurunan jumlah kunjungan dari pasien rawat inap karena seleksi dan screening yang lebih ketat terhadap seluruh pasien yang datang di bagian IGD dan Rawat jalan.

5. **BTO (Bed Turn Over)** adalah jumlah hari perawatan / jumlah kapasitas tempat tidur. Angka yang menunjukkan tingkat penggunaan sebuah tempat tidur, rata-rata jumlah pasien yang menggunakan setiap tempat tidur dalam tahun yang bersangkutan. Dalam setahun idealnya tempat tidur digunakan rata – rata sebanyak 40 – 50 kali. Berdasarkan data realisasi yang diperoleh bahwa BTO di Rumah Sakit Jiwa Daerah sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat hanya digunakan sebanyak 6 kali dalam setahun. Dampak penurunan dari jumlah kunjungan pasien rawat inap berdampak terhadap nilai efisiensi kinerja Penurunan nilai ini tidak terlepas juga dari penurunan jumlah kunjungan pasien rawat inap, Kondisi pandemic Covid 19 menjadi faktor utama dari penurunan jumlah kunjungan dari pasien rawat inap karena seleksi dan screening yang lebih ketat terhadap seluruh pasien yang datang di bagian IGD dan Rawat jalan.

6. **NDR (Net Death Rate)** adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Nilai NDR yang dianggap masih dapat ditolerir adalah kurang dari 25 per 1000 (Kementerian Kesehatan 2011). Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong tahun 2020, terdapat 1 (satu) orang pasien yang meninggal setelah dirawat selama 48 jam. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jumlah pasien yang meninggal dunia saat 48 jam dalam setahun tidak melebihi dari target yang ada ($< 3/1000$). Hasil capaian target adalah 100 %.

7. **GDR (Gross Death Rate)** adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong tahun 2020, terdapat 1 (satu) orang pasien yang meninggal dunia setelah keluar dari perawatan

rumah sakit. Dengan jumlah tersebut maka dapat diartikan bahwa jumlah pasien yang meninggal dunia saat telah keluar dari perawatan rumah sakit dalam setahun tidak melebihi dari target yang ada ($< 3/1000$). Sehingga dapat diperoleh hasil capaian target adalah 100 %.

a. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya :

Tabel 3.2
Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat
Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Program	Anggaran			Capaian Kinerja	Tingkat Efisiensi
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%		
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan	1 Upaya Pelayanan Kesehatan	Rp 4.675.428.946	Rp 4.194.608.700	89,72	52,62	n/a
		2 Peningkatan Mutu dan Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit	Rp 211.362.988	Rp 155.806.636	73,72		
		3 Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian	Rp 1.191.288.636	Rp 1.136.666.790	95,41		
		4 Pengadaan, Peningkatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS	Rp 1.162.958.014	Rp 1.103.572.645	94,89		
		5 Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp 28.000.000	Rp 28.000.000	100,00		
		6 Peningkatan dan Pengembangan Sistem Manajemen Rumah Sakit	Rp 213.400.000	Rp 213.002.000	99,81		
		7 Peningkatan Sarana dan Prasarana	Rp 886.140.000	Rp 853.312.250	96,30		
		Rata-rata					

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijabarkan hasil dari efisiensi penggunaan sumber daya adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 3.2 untuk penyerapan anggaran antara target dengan realisasi dari 7 (tujuh) program kegiatan yang menunjang visi dan misi yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong diperoleh nilai rata – rata persentase dari realisasi anggaran adalah sebesar 79,36 %. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi penurunan terhadap
- b. Nilai Capaian Kinerja pada Sasaran Strategis yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong adalah sebesar 52,62 %.
- c. Untuk penghitungan dari efisiensi kinerja apabila dibandingkan antara realisasi anggaran sebesar 79,36 % dan capaian kinerja sasaran sebesar 52,62 % maka pada sasaran ini tingkat dari efisiensi penggunaan sumber daya belum dapat mencapai nilai efisien dikarenakan nilai capaian kinerja belum mencapai angka 100%.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Upaya Pelayanan Kesehatan

Program Upaya Pelayanan Kesehatan merupakan program yang berisikan kegiatan yang melingkupi upaya pelayanan bagi individu serta masyarakat. Dalam program ini terdapat 11 (sebelas) kegiatan terdiri dari :

1. Penyediaan Jasa Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit
2. Penyediaan Makanan dan Minuman Pasien Rumah Sakit
3. Penjangkauan Resti Narkoba / HIV AIDS
4. Home Visit Pasca Rawat Inap
5. Penjangkauan Anak dengan Kebutuhan Khusus (Autis)
6. Edukasi Parenting Class
7. Terapi Luar Pasien
8. Pelatihan Kerja Pasien Rehabilitasi Gangguan Jiwa
9. Pelatihan Kerja Pasien Rehabilitasi NAPZA
10. Sosialisasi HIV dan AIDS
11. Kegiatan Family Support Group

Pada tahun 2020 ini dari 11 (sebelas) kegiatan tersebut hanya 2 (dua) kegiatan saja yang dapat dilaksanakan yaitu kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit dan Penyediaan Makanan dan Minuman Pasien Rumah Sakit. Dalam kondisi Pandemi Covid 19 kegiatan yang terdapat dalam program tersebut diatas terutama kegiatan bersifat mengumpulkan orang/massa tidak diperkenankan untuk dilaksanakan. Himbauan tersebut dikeluarkan guna mengurangi serta meminimalkan rantai penyebaran dari virus Corona. Kemudian anggaran program kegiatan

yang tidak dilaksanakan tersebut digunakan untuk percepatan penanganan covid 19 (efisiensi biaya bagi penanggulangan Pandemi Covid 19).

Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit dan Penyediaan Makanan dan Minuman Pasien Rumah Sakit dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Namun untuk kegiatan makan minum pasien tidak sepenuhnya dapat terserap hingga 75 % dikarenakan adanya penurunan terhadap jumlah kunjungan pasien rawat inap di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

2. Peningkatan Mutu dan Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit

Program Peningkatan Mutu dan Standarisasi Pelayanan Rumah Sakit terdiri atas kegiatan berikut , yaitu :

1. Kalibrasi Alat Kesehatan Rumah Sakit
2. Pemantauan Mutu Eksternal laboratorium
3. Sertifikasi Pengesahan Pemakaian sarana penunjang Non Medik
4. Penyusunan Standar Operation Prosedur
5. Pendampingan Pelaksanaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)
6. Survei Kepuasan Masyarakat
7. Survey Kepuasan Pegawai
8. Akreditasi Rumah Sakit
9. Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Dari 9 (sembilan) kegiatan yang terdapat pada program diatas terdapat 4 (empat) kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan yang. Adapun kegiatan tersebut adalah :

No	Kegiatan	Penjelasan
1.	Pemantauan Mutu Eksternal laboratorium.	✓ Adanya Surat Edaran Nomor: 408/SE/KARS/III/2020 Tentang Penundaan Kegiatan Komisi Akreditasi Rumah Sakit Terkait Akreditasi. Berdasarkan Surat Edaran tersebut diatas penundaan kegiatan dikarenakan kondisi Pandemi Covid 19. ✓ Seluruh anggaran kegiatan yang tidak dilaksanakan dipergunakan untuk refocusing percepatan penanganan Covid 19.
2.	Penyusunan Standar Operation Prosedur.	
3.	Akreditasi Rumah Sakit.	
4.	Standar Pelayanan Minimal (SPM).	

3. Perbekalan Farmasi dan Pelayanan Kefarmasian

Dalam Program perbekalan farmasi dan pelayanan kefarmasian terdapat 3 kegiatan yang menunjang pelaksanaan operasional rumah sakit guna mewujudkan visi dan misi gubernur yaitu :

1. Pengadaan obat-obatan dan bahan pakai habis Rumah Sakit.
2. Pengadaan Bahan Kimia Rumah Sakit.
3. Pengadaan Pengisian Tabung Gas Medik.

Pelayanan instalasi farmasi mencakup semua pelayanan perbekalan farmasi. Dari proses perencanaan instalasi farmasi sudah membuat RKO (Rencana Kebutuhan Obat) tahun 2020, RKO ini dibuat pada awal tahun 2019 sebagai perencanaan kebutuhan obat untuk tahun 2020.

Pengadaan dengan e-catalog dan non e-catalog, pengadaan dengan non e-catalog di laksanakan jika pada proses e-catalog tidak dapat di laksanakan. Penerimaan perbekalan farmasi di laksanakan oleh apoteker, mengingat apoteker di Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong sehingga kepala

instalasi yang langsung menjadi penerima hasil dalam hal ini. Penyimpanan perbekalan farmasi di gudang farmasi dengan pengaturan tata ruang gudang yang baik yaitu tersedianya rak dan pallet, dengan penyimpanan khusus (lemari narkotika dan bahan berbahaya), tersedianya alat pemadam kebakaran.

Untuk Program Kegiatan Pengadaan, Peningkatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana RS, Peningkatan Disiplin Aparatur Peningkatan dan pengembangan Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit serta peningkatan sarana dan prasarana tidak mengalami kendala /hambatan dalam pelaksanaan kegiatan yang menunjang kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.

2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

Tabel 3.3

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2018-2020						
Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong						
Provinsi Kalimantan Barat						
No	Sasaran strategis	Indikator Kinerja Utama	Realisasi			Target 2021
			2018	2019	2020	
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan	Kualitas Kehidupan				
		Angka Harapan Hidup	70,18	70,56	70,69	69,95
		BOR	53	46,55	30,72	60
		LOS	32	17	24	50
		TOI	29	22	46	2
		BTO	6	9	6	40
		NDR	1,3	1,5	1,3	<3/1000
		GDR	1,3	1,5	1,3	<10/1000

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1. Angka Harapan Hidup (AHA) sejak tahun 2018 – 2020 mengalami peningkatan dari target yang telah ada sebelumnya. Peningkatan AHA tentunya tidak terlepas dari kesadaran baik individu maupun masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan baik secara fisik maupun mental. Penerapan pola hidup sehat dengan memperhatikan asupan gizi makanan yang dikonsumsi.
2. Pada tabel 3.3 terlihat bahwa nilai capaian pada BOR dan LOS Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong sejak tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan ditambah lagi dengan

adanya pandemic Covid 19 yang masih melanda sehingga Rumah Sakit secara selektif menentukan pilihan layanan bagi pasien untuk mengurangi resiko terpapar virus Covid 19 dan tentu dengan kurangnya jumlah kunjungan tersebut mempengaruhi hasil realisasi capaian kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.

3. Untuk nilai capaian yang terdapat pada TOI jumlah tempat tidur yang terisi juga mengalami jeda kosong yang sangat panjang dan ini juga memberi pengaruh terhadap capaian kinerja dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong untuk tahun 2020 tempat tidur yang terisi kembali memerlukan waktu hingga 46 hari baru terisi kembali.
4. Berdasarkan data realisasi yang diperoleh bahwa BTO di Rumah Sakit Jiwa Daerah sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat hanya digunakan sebanyak 6 kali dalam setahun. Dampak penurunan dari jumlah kunjungan pasien rawat inap berdampak terhadap nilai efisiensi kinerja . Penurunan nilai ini tidak terlepas juga dari penurunan jumlah kunjungan pasien rawat inap,

4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada)

5. Analisis Penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini antara lain :

Penurunan dari jumlah kunjungan pada rawat inap dikarenakan :

- a. Informasi yang diterima oleh masyarakat bahwa Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat sudah tidak lagi memberikan pelayanan pasien rawat inap sehingga banyak pihak

keluarga pasien yang mengalihkan pelayanan rawat inap ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi yang berada di Singkawang.

- b. Lebih selektifnya (observasi) petugas di bagian rawat jalan dalam menentukan apakah kondisi pasien dengan gangguan jiwa memerlukan perawatan inap ataukah cukup dengan rawat jalan saja. Sehingga berdasarkan data dari Rekam Medis terjadi peningkatan pada kunjungan rawat jalan.
- c. Kondisi pandemic Covid 19 yang masih terus berlangsung membuat keluarga pasien enggan untuk membawa keluarganya berobat baik rawat jalan maupun rawat inap.
- d. Terjadinya wabah pandemi covid 19, berdampak pada kesiapan penunjang di instalasi farmasi dalam penyiapan APD sebagai alat untuk mencegah penyebaran virus covid 19 serta melindungi petugas dan pasien dari virus covid 19.
- e. Terjadinya penurunan BOR di rawat inap menjadi 30,72 % dari 58,2 % di tahun 2019, hal ini mengakibatkan penurunan daya serap anggaran terutama pada makan minum pasien penyerapan anggaran untuk kegiatan ini hanya 66,13 %.
- f. Adanya pergeseran anggaran pada kegiatan pemeliharaan tetapi tidak menambah pagu OPD

Upaya pemecahan dalam mengantisipasi hambatan dan kendala dalam pencapaian sasaran ini antara lain :

- a. Memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang pengobatan serta penanganan pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) kepada keluarga dan masyarakat serta pentingnya dukungan dari keluarga serta masyarakat dalam memberikan motivasi agar pasien melakukan

pengobatan yang teratur guna membantu mengurangi kekambuhan dari pasien.

- b. Melakukan koordinasi dengan pihak/dinas terkait seperti Dinas Sosial, BNN dan stakeholder terkait yang berkaitan dengan pelayanan jiwa dan penyalahgunaan NAPZA tentang pemberian informasi tentang pelayanan rawat jalan dan rawat inap.
- c. Melakukan screening bagi seluruh pengunjung maupun pasien yang datang ke Rumah Sakit Jiwa Sungai Bangkong untuk mengurangi rasa cemas bagi seluruh serta mengantisipasi peningkatan dan penyebaran kasus Covid 19 dan terus melaksanakan prosedur Kesehatan berupa mencuci tangan, memakai masker serta menjaga jarak.
- d. Adanya pergeseran anggaran untuk pemenuhan bahan pakai habis dalam hal ini di peruntukan pembelian APD, sehingga ketersediaan APD dapat terpenuhi.
- e. Terlaksananya perizinan yang di syaratkan dalam pemenuhan sarana dan prasarana rumah sakit, sehingga dapat meningkatkan pelayanan serta kepercayaan masyarakat dalam menggunakan layanan di RSJD Sungai Bangkong.

REALISASI ANGGARAN

Berikut ini adalah penjabaran terhadap seluruh realisasi anggaran yang telah dilaksanakan oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong pada tahun 2020

Tabel 3.4

**LAPORAN REALISASI FISIK
RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SUNGAI BANGKONG
PROVINSI KALIMANTAN BARAT PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2020**

KODE REKENING	URAIAN PROGRAM/KEGIATAN	PAGU APBD	PAGU APBD-P	PAGU PERGESERAN	REALISASI	PERSEN
1	2	3	4	5	6	7
1.02.1.02.04.01.01	PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN	3.373.224.980,00	3.263.087.416,00	3.263.087.416,00	3.073.520.018,00	94,19
1.02.1.02.04.01.01.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	203.000,00	20,3
1.02.1.02.04.01.01.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik Air dan Listrik	466.500.000,00	354.650.000,00	404.642.000,00	364.968.150,00	90,20
1.02.1.02.04.01.01.03	Penyediaan Jasa Jaminan Barang Milik Daerah	70.000.000,00	70.000.000,00	70.000.000,00	69.041.692,00	98,63
1.02.1.02.04.01.01.04	Penyediaan Jasa Perizinan Kendaraan Dinas / Operasional	8.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00	3.793.300,00	75,87

1.02.1.02.04.01.01.05	Penyediaan Jasa Administrasi Keuangan	8.250.000,00	8.250.000,00	8.250.000,00	3.786.200,00	45,89
1.02.1.02.04.01.01.06	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00	257.499.980,00	85,83
1.02.1.02.04.01.01.07	Penyediaan Alat Tulis Kantor	75.607.500,00	75.607.500,00	75.607.500,00	71.704.750,00	94,84
1.02.1.02.04.01.01.08	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	168.000.000,00	168.000.000,00	168.000.000,00	164.569.500,00	97,96
1.02.1.02.04.01.01.09	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik / Penerangan Bangunan Kantor	29.262.500,00	14.631.250,00	14.631.250,00	14.501.300,00	99,11
1.02.1.02.04.01.01.10	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	54.915.000,00	28.107.500,00	28.107.500,00	24.881.000,00	88,52
1.02.1.02.04.01.01.11	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Rumah Tangga	41.979.200,00	222.780.000,00	222.780.000,00	222.112.000,00	99,70
1.02.1.02.04.01.01.12	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00	100,00
1.02.1.02.04.01.01.13	Penyediaan Makanan dan Minuman	30.000.000,00	7.500.000,00	7.500.000,00	6.780.000,00	90,40
1.02.1.02.04.01.01.14	Koordinasi dan Konsultasi ke Dalam dan Luar Daerah	87.872.890,00	9.297.276,00	9.297.276,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.01.15	Penyediaan Jasa Keamanan Lingkungan Kantor/Rumah Jabatan dan Pendukung Perkantoran Lainnya	1.853.038.890,00	1.853.038.890,00	1.853.038.890,00	1.730.016.346,00	93,36
1.02.1.02.04.01.01.16	Penyediaan Jasa Penatausahaan Keuangan dan Barang	129.900.000,00	129.900.000,00	129.900.000,00	128.700.000,00	99,08

1.02.1.02.04.01.01.17	Penyediaan Jasa Publikasi / Iklan dan Dokumentasi	41.400.000,00	12.325.000,00	12.325.000,00	7.962.800,00	64,61
1.02.1.02.04.01.01.18	Penataan dan Pemeliharaan Arsip	4.499.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.02	PROGRAM PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA	825.325.000,00	784.740.000,00	886.140.000,00	853.312.250,00	96,30
1.02.1.02.04.01.02.07	Pengadaan AC/Kipas Angin	58.800.000,00	38.100.000,00	40.100.000,00	39.884.900,00	99,46
1.02.1.02.04.01.02.08	Pengadaan Perlengkapan / Peralatan Kantor	130.100.000,00	437.865.000,00	459.765.000,00	441.945.000,00	96,12
1.02.1.02.04.01.02.09	Pengadaan Perlengkapan / Peralatan RumahTangga	47.950.000,00	19.300.000,00	30.800.000,00	30.756.000,00	99,86
1.02.1.02.04.01.02.11	Pengadaan Sarana dan Prasarana Studio dan Komunikasi	43.600.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.02.15	Pemeliharaan Rutin / Berkala Gedung Kantor	118.300.000,00	49.300.000,00	49.300.000,00	49.159.000,00	99,71
1.02.1.02.04.01.02.18	Pemeliharaan Rutin / Berkala Kendaraan Jabatan, Kendaraan Dinas / Operasional	40.140.000,00	19.440.000,00	19.440.000,00	15.469.100,00	79,57
1.02.1.02.04.01.02.20	Pemeliharaan Rutin / Berkala AC / Kipas Angin	41.400.000,00	20.700.000,00	20.700.000,00	20.372.000,00	98,42
1.02.1.02.04.01.02.21	Pemeliharaan Rutin / Berkala Perlengkapan Peralatan Kantor	35.000.000,00	35.000.000,00	35.000.000,00	31.596.250,00	90,28
1.02.1.02.04.01.02.42	Pengadaan Mebelair	105.375.000,00	55.375.000,00	121.375.000,00	120.485.000,00	99,27

1.02.1.02.04.01.02.52	Pemeliharaan Rutin / Berkala Pos Penjaga Keamanan Kantor / Rumah Jabatan	10.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00	100,00
1.02.1.02.04.01.02.59	Pemeliharaan Rutin / Berkala Jaringan Air	50.000.000,00	25.000.000,00	25.000.000,00	24.552.000,00	98,21
1.02.1.02.04.01.02.61	Pemeliharaan Instalasi Listrik / Telepon	45.000.000,00	30.000.000,00	30.000.000,00	29.940.000,00	99,80
1.02.1.02.04.01.02.65	Pemeliharaan Rutin / Berkala Generator	49.660.000,00	49.660.000,00	49.660.000,00	44.153.000,00	88,91
1.02.1.02.04.01.02.67	Pemeliharaan Rutin / Berkala Perlengkapan / Peralatan Rumah Tangga	50.000.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.03	PROGRAM PENINGKATAN DISIPLIN APARATUR	122.300.000,00	28.000.000,00	28.000.000,00	28.000.000,00	100,00
1.02.1.02.04.01.03.02	Pengadaan Pakaian Khusus dan Perlengkapannya	79.300.000,00	0,00	0,00	-	#DIV/0!
1.02.1.02.04.01.03.03	Pengadaan Kartu Tanda Pengenal Pegawai	13.000.000,00	13.000.000,00	13.000.000,00	13.000.000,00	100,00
1.02.1.02.04.01.03.04	Pengadaan Mesin / Kartu Absensi	30.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00	100,00
1.02.1.02.04.01.05	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA APARATUR	310.750.700,00	24.330.865,00	24.330.865,00	13.462.500,00	55,33
1.02.1.02.04.01.05.01	Pendidikan dan Pelatihan	140.000.000,00	12.368.365,00	12.368.365,00	6.050.000,00	48,92
1.02.1.02.04.01.05.02	Sosialisasi, Bimbingan Teknis, Workshop	100.000.000,00	5.000.000,00	5.000.000,00	450.000,00	9,00

1.02.1.02.04.01.05.04	Pembinaan Jasmani dan Rohani	50.005.000,00	6.962.500,00	6.962.500,00	6.962.500,00	100,00
1.02.1.02.04.01.05.05	Penyusunan Analisis Jabatan	14.318.600,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.05.06	Penyusunan Penetapan Kinerja	6.427.100,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.06	PROGRAM PENINGKATAN PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN	71.512.100,00	71.512.100,00	71.512.100,00	58.387.100,00	81,65
1.02.1.02.04.01.06.01	Penyusunan Laporan Keuangan	21.842.900,00	21.842.900,00	21.842.900,00	20.092.900,00	91,99
1.02.1.02.04.01.06.02	Penyusunan LAKIP	9.358.100,00	9.358.100,00	9.358.100,00	8.308.100,00	88,78
1.02.1.02.04.01.06.04	Penyusunan RENJA SKPD	15.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00	11.500.000,00	76,67
1.02.1.02.04.01.06.05	Penyusunan dan Pelaporan LPPD dan LKPJ	10.521.500,00	10.521.500,00	10.521.500,00	8.946.500,00	85,03
1.02.1.02.04.01.06.07	Penyusunan RKA SKPD dan DPA SKPD	14.789.600,00	14.789.600,00	14.789.600,00	9.539.600,00	64,50
1.02.1.02.04.01.07	PROGRAM PENINGKATAN PENGELOLAAN ASET DAERAH	14.547.900,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.07.01	Penyusunan / Pelaporan Inventarisasi Asset	14.547.900,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.15	PROGRAM PENINGKATAN MUTU DAN STANDARISASI PELAYANAN RS	650.711.700,00	303.762.988,00	303.762.988,00	155.806.636,00	51,29

1.02.1.02.04.01.15.01	Kalibrasi Alat Kesehatan Rumah Sakit	99.775.000,00	41.605.838,00	41.605.838,00	41.510.236,00	99,77
1.02.1.02.04.01.15.02	Pemantauan Mutu Eksternal laboratorium	10.000.000,00	10.000.000,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.15.03	Sertifikasi Pengesahan Pemakaian sarana penunjang Non Medik	109.290.500,00	92.175.500,00	92.175.500,00	75.422.500,00	81,82
1.02.1.02.04.01.15.04	Penyusunan Standar Operation Prosedur	14.953.500,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.15.05	Pendampingan Pelaksanaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)	152.632.500,00	54.307.750,00	54.307.750,00	15.600.000,00	28,73
1.02.1.02.04.01.15.07	Survei Kepuasan Masyarakat	14.449.900,00	14.449.900,00	14.449.900,00	14.449.900,00	100,00
1.02.1.02.04.01.15.08	Survey Kepuasan Pegawai	8.824.000,00	8.824.000,00	8.824.000,00	8.824.000,00	100,00
1.02.1.02.04.01.15.09	Akreditasi Rumah Sakit	226.596.200,00	82.400.000,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.15.11	Penyusunan Standar Pelayanan Minimal (SPM)	14.190.100,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.16	PROGRAM PENGADAAN, PENINGKATAN DAN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA RS	563.591.274,00	1.162.958.014,00	1.162.958.014,00	1.103.572.645,00	94,89
1.02.1.02.04.01.16.01	Pengawasan Standar Baku IPAL	2.975.000,00	2.975.000,00	2.975.000,00	1.108.000,00	37,24
1.02.1.02.04.01.16.11	Pemeliharaan IPAL	49.950.000,00	49.950.000,00	49.950.000,00	49.947.000,00	99,99

1.02.1.02.04.01.16.12	Pengadaan Bahan-bahan logistik Rumah Sakit	241.760.000,00	255.179.000,00	255.179.000,00	230.922.850,00	90,49
1.02.1.02.04.01.16.13	Pengadaan Alat-alat Kesehatan Rumah Sakit	69.131.274,00	774.189.432,00	774.189.432,00	741.811.995,00	95,82
1.02.1.02.04.01.16.16	Peningkatan Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL)	99.775.000,00	30.664.582,00	30.664.582,00	30.275.300,00	98,73
1.02.1.02.04.01.16.17	Pemeliharaan rutin/berkala Alat Kesehatan Rumah Sakit	100.000.000,00	50.000.000,00	50.000.000,00	49.507.500,00	99,02
1.02.1.02.04.01.17	PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RS	227.400.000,00	113.950.000,00	213.400.000,00	213.002.000,00	99,81
1.02.1.02.04.01.17.01	Peningkatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit	198.900.000,00	99.450.000,00	198.900.000,00	198.552.000,00	99,83
1.02.1.02.04.01.17.04	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Sistem Informasi	28.500.000,00	14.500.000,00	14.500.000,00	14.450.000,00	99,66
1.02.1.02.04.01.20	PROGRAM PERBEKALAN FARMASI DAN PELAYANAN KEFARMASIAN	1.476.300.000,00	1.309.398.836,00	1.309.398.836,00	1.437.901.190,00	109,81
1.02.1.02.04.01.20.01	Pengadaan obat-obatan dan bahan pakai habis pakai Rumah Sakit	1.174.300.000,00	1.007.398.836,00	1.191.288.636,00	1.136.666.790,00	95,41
1.02.1.02.04.01.20.02	Pengadaan Bahan Kimia Rumah Sakit	300.000.000,00	300.000.000,00	300.000.000,00	299.234.400,00	99,74

1.02.1.02.04.01.20.03	Pengadaan Pengisian Tabung Gas Medik	2.000.000,00	2.000.000,00	2.000.000,00	2.000.000,00	100,00
1.02.1.02.04.01.22	PROGRAM UPAYA PELAYANAN KESEHATAN	5.246.251.246,00	5.017.760.746,00	5.017.760.746,00	4.194.608.700,00	83,60
1.02.1.02.04.01.22.01	Penyediaan Jasa Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit	3.658.460.746,00	3.658.460.746,00	3.658.460.746,00	3.522.087.000,00	96,27
1.02.1.02.04.01.22.02	Penyediaan Makanan dan Minuman Pasien Rumah Sakit	1.359.300.000,00	1.359.300.000,00	1.016.968.200,00	672.521.700,00	66,13
1.02.1.02.04.01.22.03	Penjangkauan Resti Narkoba / HIV AIDS	65.214.500,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.04	Home Visit Pasca Rawat Inap	19.499.900,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.06	Penjangkauan Anak dengan Kebutuhan Khusus (Autis)	19.130.100,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.07	Edukasi Parenting Class	19.000.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.08	Terapi Luar Pasien	25.860.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.09	Pelatihan Kerja Pasien Rehabilitasi Gangguan Jiwa	36.600.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.10	Pelatihan Kerja Pasien Rehabilitasi NAPZA	24.550.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.11	Sosialisasi HIV dan AIDS	8.950.000,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.22.12	Kegiatan Family Support Group	9.686.000,00	0,00	0,00	-	0,00

1.02.1.02.04.01.23	PROGRAM PENINGKATAN DAN PENDAYAGUNAAN SDM KESEHATAN	14.990.169.100,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.23.02	Pelatihan Asuhan Keperawatan Jiwa	45.052.900,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.23.07	Pelatihan Patient Safety	42.282.600,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.23.08	Pelatihan Keamanan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Rumah Sakit	30.749.600,00	0,00	0,00	-	0,00
1.02.1.02.04.01.23.09	Pelaksanaan DAK Bidang Kesehatan	14.872.084.000,00	0,00	0,00	-	0,00
JUMLAH BELANJA LANGSUNG		27.872.084.000,00	12.079.500.965,00		11.131.573.039,00	92,15
JUMLAH BELANJA TAK LANGSUNG		22.108.191.409,00	22.108.191.409,00		20.368.494.931,00	92,13
TOTAL		49.980.275.409,00	34.187.692.374,00		31.500.067.970,00	92,14

BAB IV

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari Laporan Kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat tahun 2020 ini, dapat dinyatakan bahwa pada tahun 2020 dari sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana kinerja sebagian besar belum sesuai dengan target capaian yang diinginkan, namun hal ini tidak mempengaruhi terhadap penurunan pendapatan asli daerah dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat.

Dengan demikian, pembangunan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat yang mengacu pada Rencana Strategis atau dokumen lain yang dipersamakan dengan Renstra diharapkan dapat diwujudkan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komitmen Rumah Sakit Jiwa Daerah sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat untuk mewujudkan Visi dan Misi dari Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat.

Secara ringkas dari seluruh capaian kinerja sasaran tersebut di atas, telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat untuk Kembali meningkatkan kinerja di masa-masa mendatang. Oleh karenanya, kami telah merumuskan beberapa langkah penting sebagai strategi pemecahan masalah yang akan dijadikan dasar memperbaiki kebijakan dan program yang dapat memacu peningkatan kinerja Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong di Provinsi Kalimantan Barat dimasa yang akan datang.

Keberhasilan capaian kinerja sangat diharapkan agar Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat agar dapat secara terus menerus melakukan inovasi terhadap seluruh jenis pelayanan baik bagi

individu maupun masyarakat. Partisipasi serta dukungan dari segenap pegawai dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam memenuhi program-program yang dicanangkan.

Meskipun demikian masih dijumpai adanya kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan disempurnakan, yaitu :

1. Menurunnya angka capaian dari BOR, TOI, LOS dan dan BTO sehingga mempengaruhi terhadap penilaian dari capaian kinerja dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong.
2. Belum optimalnya ketersediaan sarana dan prasarana Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat untuk memenuhi syarat Akreditasi Rumah Sakit menuju penialian paripurna.
3. Ketersediaan Alat-alat kesehatan medis dan alat-alat kesehatan non medis yang ada belum seluruhnya memenuhi standar, termasuk juga ketersediaan alat dalam penanganan pencegahan penyebaran Covid-19.
4. Masih belum optimalnya pemberian informasi bagi keluarga dan masyarakat tentang penanganan serta pengobatan yang terus menerus untuk menunjang kesembuhan dari penderita gangguan jiwa.
5. Layanan terhadap rehabilitasi NAPZA untuk wanita belum dilaksanakan karena belum terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung untuk segera dimanfaatkannya gedung tersebut.

Adapun upaya yang akan kami lakukan antara lain :

1. Meningkatkan promosi kesehatan secara terus menerus terhadap seluruh jenis pelayanan yang terdapat pada Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong guna meningkatkan kunjungan pada pelayanan baik pada pelayanan rawat inap maupun rawat jalan.

2. Seluruh kegiatan yang terkait dengan pelayanan bagi individu, kelompok serta masyarakat baik yang bersifat edukasi maupun penjangkauan bagi masyarakat dapat segera dilaksanakan pada tahun 2021 dengan harapan agar capaian kinerja dapat meningkat dibandingkan tahun ini.
3. Melaksanakan promosi Kesehatan secara berkesinambungan tentang pencegahan dan penanganan covid 19 bagi seluruh karyawan Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong dan pengunjung yang datang ke rumah Sakit.
4. Membuat perencanaan anggaran yang ditujukan untuk memenuhi sarana dan prasarana pada rehabilitasi NAPZA bagi wanita dengan tujuan agar Gedung tersebut dapat dioperasikan guna membantu dalam meningkatkan capaian kinerja yang meliputi BOR, TOI, LOS dan BTO.
5. Mengadakan kembali kegiatan penjangkauan kelompok resiko tinggi NAPZA dan HIV AIDS ke-14 (empat belas) Kabupaten Kota Provinsi Kalimantan Barat sebagai kegiatan yang diperuntukkan bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran individu, keluarga serta masyarakat terhadap bahaya penyalahgunaan NAPZA dan HIV-AIDS.

Demikianlah Laporan Kinerja dari Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2020, masukan yang membangun dari pihak yang berkompeten sangat kami harapkan guna penyempurnaan dari Laporan Kinerja ini.

Pontianak, Februari 2021

Direktur Rumah Sakit Jiwa Daerah Sungai Bangkong
Provinsi Kalimantan Barat

dr. BATARA HENDRA PUTRA SIANIPAR

Pembina Tingkat I

NIP. 19760613 200604 1 012